

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia untuk selalu memperoleh informasi melatarbelakangi kemajuan teknologi komunikasi massa. Sesuai fungsinya, teknologi komunikasi massa dibuat untuk membantu manusia dalam penyebaran berbagai informasi secara cepat, serempak, kepada khalayak seluas-luasnya. Media cetak menjadi perkembangan teknologi komunikasi massa pertama, disusul penemuan gelombang elektromagnetik yang mengawali perkembangan media elektronik seperti radio dan televisi, kemudian media semakin berkembang dengan adanya media online internet.

Semakin berkembangnya teknologi komunikasi massa mengakibatkan semakin mudah khalayak untuk mendapatkan informasi. Media cetak yang berkembang lebih dulu, diramalkan akan berakhir dalam beberapa tahun lalu. Namun sampai saat ini media cetak masih diminati khalayak sehingga masih eksis di kalangan masyarakat.

Surat kabar merupakan salah satu media cetak yang berkembang di Indonesia. Dalam mempertahankan eksistensinya, surat kabar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor visual dan verbal. Faktor visual meliputi segala macam yang berkaitan dengan perwajahan, seperti permainan gambar maupun warna pada halaman. Sedangkan faktor verbal meliputi kemampuan redaksi untuk menyusun kata maupun kalimat yang efektif dan komunikatif.

Penulisan teras berita merupakan salah satu hal yang diperhatikan redaksi dalam penerbitan suatu berita. Teras berita yang efektif dan komunikatif menarik minat khalayak untuk terus membaca berita. Seperti diungkapkan Darsono & Muhaemin (2012: 58) dilihat dari upaya wartawan menarik minat pembaca, maka jelas, teras berita merupakan bagian terpenting kedua setelah judul berita.

Teras berita merupakan paragraf pertama dalam struktur penyajian berita di media massa. Teras berita biasanya memuat berita penting dari berita dan memuat unsur 5W 1H. Teras berita menjadi perhatian utama setelah judul, sebab teras berita sebagai pengarah berita yang merupakan salah satu faktor pertimbangan pembaca untuk mengikuti berita itu atau tidak.

Teras berita, dalam bahasa Inggris, selain disebut *lead*, juga dikenal dengan istilah *intro*. Terlepas dari istilah yang digunakan, yang dimaksud dengan teras berita adalah bagian berita yang terletak pada alinea atau *paragraf* pertama.

Menurut Dono Darsono & Enjang Muhaemin dalam bukunya "*Secangkir Peristiwa di Mata Wartawan*" (2012) menyebutkan bahwa teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita. Berada pada posisi antara judul berita dengan tubuh berita. Teras berita mempunyai tiga tujuan utama:

1. Memancing minat pembaca
2. Menyajikan fakta terpenting yang diberitakan
3. Membuat jalan pembuka agar informasi lain mudah tersajikan

Setiap berita memiliki teras berita. Namun teras berita yang menjadi perhatian pertama pembaca adalah teras berita pada *headline* atau berita utama. *Headline* menurut Romli (2008: 52) diartikan sebagai berita utama atau berita yang dianggap penting dan paling menarik bagi pembaca. Ditempatkan di halaman depan surat kabar dengan judul ditampilkan secara mencolok, berukuran besar atau lebih besar dari judul berita lain, dan dicetak tebal.

Headline atau berita utamaterdapat dalam setiap rubrik, disajikan dengan *font* judul berukuran besar, agar pembaca fokus membaca berita tersebut. *Headline* menjadi fokus utama pembaca dalam menikmati berita yang disajikan, sehingga teras berita yang paling mempengaruhi pembaca untuk meneruskan bacaan adalah teras berita pada *headline*.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan teras berita, di antaranya meliputi frekuensi jenis teras berita yang digunakan, penggunaan jenis teras berita kaitannya dengan isi berita, serta pertimbangan redaksi dalam menggunakan jenis teras berita tertentu.

Berdasarkan jenisnya, Sumadiria (2008: 128) membagi teras berita menjadi 12 jenis. Yaitu *who lead* (teras berita siapa), *what lead* (teras berita apa), *when lead* (teras berita kapan), *where lead* (teras berita dimana), *why lead* (teras berita mengapa), *how lead* (teras berita bagaimana), *contrast lead* (teras berita kontras), *quotatian lead* (teras berita kutipan), *question lead* (teras berita pertanyaan), *descriptive lead* (teras berita pemaparan), *naratif lead* (teras berita bercerita) dan *exclamation lead* (teras berita menjerit).

Dalam penggunaan teras berita, Harian Umum Radar Banten memiliki kekhasan. Hal ini diperoleh berdasarkan studi pendahuluan mengenai penggunaan jenis teras berita pada Harian Umum tersebut. Teras berita pada *headline* rubrik Radar Serang Harian Umum Radar Banten banyak menggunakan teras berita apa (*what lead*). Seperti dalam tiga *headline* rubrik Radar Serang dalam 3 edisi berturut-turut yaitu edisi 10-13 Januari 2013 sebagai berikut:

SERANG - Mutasi pejabat yang bakal dilakukan Walikota Tb Haerul Jaman dinilai sarat muatan politis. Ini lantaran mutasi yang dilakukan menjelang pilkada dianggap hanya untuk mengakali penggunaan APBD demi kemenangan incumbent Jaman. (Edisi 10 Januari 2013)

Dalam teras berita di atas, Redaksi mendahulukan kata “mutasi” yang tergolong kepada unsur apa, sehingga teras berita tersebut dikelompokkan ke dalam teras berita apa. Begitu juga teras berita pada *headline* rubrik Radar Serang edisi berikutnya, yaitu pada tanggal 11 Januari 2013 sebagai berikut:

SERANG - Berkas pergantian antar-waktu (PAW) anggota DPRD Banten Aden Abdul Khaliq hingga kini belum diserahkan ke Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Hal itu terjadi lantaran masih tertahan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Banten. Usai ditandatangani Ketua DPRD Banten Aeng Haerudin, berkas tersebut langsung diserahkan ke KPU Banten. “Sudah saya serahkan beberapa waktu lalu. Kalau di saya prinsipnya tidak mempersulit, ketika sudah disampaikan dari partainya (DPD I Golkar Banten) langsung saya tanda tangan,” kata Aeng Haerudin kepada *RadarBanten*, Kamis (10/1). (Edisi 11 Januari 2013)

Seperti pada edisi 10 Januari 2013, Redaksi Harian Umum Radar Banten dalam *headline* rubrik Radar Serang menuliskan teras berita diawali oleh unsur apa, yaitu “Berkas pergantian antar-waktu” sehingga teras berita

edisi 11 Januari juga dikelompokkan ke dalam jenis teras berita apa. Tidak hanya dalam dua edisi berturut-turut, pada tanggal berikutnya, teras berita yang dituliskan juga diawali oleh unsur apa, yaitu pada edisi tanggal 12 Januari 2013 sebagai berikut:

SERANG - Pengumuman mutasi pejabat Pemprov Banten hingga Jumat (11/1) belum ada kepastian. Padahal semula, Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (Baperjakat) merencanakan mutasi paling lambat akan dilakukan pada pekan kedua Januari. Rencananya, pengumuman mutasi sekaligus pelantikan pejabat Pemprov Banten bakal dilakukan pekan ketiga atau pekan depan. Pengunduran ini dilakukan lantaran Sekda Banten Muhadi terjebak macet di Jalan Tol Tangerang-Merak saat akan pulang dari Bandung untuk menjalani tugas, Kamis (10/1). “Ya memang untuk pelantikan pejabat eselon II tidak bisa dilakukan pekan ini. Kemungkinan pekan depan. Saya menugaskan Pak Sekda ke Bandung hari Rabu dan kemarin (Kamis 10/1) enggak bisa sampai di Serang akibat terjebak macet dan banjir di tol,” kata Gubernur Ratu Atut Chosiyah kepada wartawan usai meninjau banjir di Tol Tangerang-Merak, Jumat (11/1). (Edisi 12 Januari 2013)

Kekhasan Radar Banten dalam penggunaan jenis teras berita menjadikan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Tidak hanya mengenai frekuensi atau jumlah penggunaan jenis teras berita dalam *headline* rubrik Radar Serang, peneliti juga menganalisis kaitan penggunaan jenis tertentu dengan isi berita dan bagaimana proses redaksi dalam pertimbangannya menggunakan jenis teras berita tertentu.

Penggunaan jenis teras tertentu kaitannya dengan isi berita dapat diperoleh dari analisis yang akan dilakukan peneliti, yaitu bagaimana isi berita mempengaruhi penggunaan jenis tertentu dalam pemberitaan. Dari

hasil analisis akan diperoleh bagaimana penggunaan jenis teras berita dipengaruhi oleh isi dalam pemberitaan.

Penerbitan suatu berita tertentu pasti berdasarkan pertimbangan redaksi. Dalam hal ini, peneliti akan mengungkap bagaimana proses penentuan penggunaan jenis teras berita pada *headline* rubrik Radar Serang Harian Umum Radar Banten edisi Januari 2013, sehingga jenis teras tertentu lebih sering digunakan daripada teras berita lainnya.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Harian Umum Radar Banten, tidak terlepas dari eksistensi harian umum tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf pemasaran, Harian Umum Radar Banten tersebar di berbagai Kota dan Kabupaten di Provinsi Banten. Meliputi Kota Cilegon, Kabupaten dan Kota Tangerang, Kabupaten dan Kota Serang, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Hal tersebut menjadikan Harian Umum tersebut dikelompokkan ke dalam media cetak Regional.

Pers Regional menurut Sumadiria (2008: 42) berkedudukan di ibu kota provinsi. Ibu Kota Provinsi Banten terletak di Serang. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti penggunaan jenis teras berita pada *headline* rubrik Radar Serang yang menampilkan kejadian atau peristiwa yang terjadi di Kabupaten maupun Kota Serang.

Adapun mengenai konsep dalam penelitian ini di antaranya penggunaan, teras berita, dan Harian Umum Radar Banten. Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. Berbeda dengan pemakaian,

kata penggunaan dianggap lebih tepat untuk disandarkan kepada teras berita. Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan kata pemakaian berasal dari kata pakai yang dapat berarti mengenakan.

Teras berita berarti paragraf pertama dalam penyajian berita. Beberapa istilah yang sama dan sering digunakan adalah *lead* atau intro. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah teras berita, karena teras berita dianggap lebih tepat digunakan untuk penelitian pada berita media cetak surat kabar. Istilah teras berita lebih sering digunakan untuk media cetak, berbeda dengan media massa lain seperti radio siaran maupun televisi yang lebih sering menggunakan istilah *lead* atau intro.

Harian umum Radar Banten merupakan suatu perusahaan media yang bergerak dalam penyebaran informasi melalui surat kabar. Harian umum Radar Banten merupakan media regional yang menyebarkan informasi secara berkala (setiap hari) dan berada di bawah naungan Jawa Pos.

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian ini, di antaranya teras berita menjadi sesuatu diperhatikan pembaca dan menjadi daya tarik pembaca untuk meneruskan bacaan atau tidak, karena teras berita tersaji di awal berita. Teras berita pada *headline* lebih diperhatikan pembaca karena menjadi fokus utama pembaca. Radar Banten dipilih menjadi objek penelitian ini karena harian tersebut tersebar di Provinsi Banten dan eksistensinya tidak pudar di tengah persaingan dengan media lokal yang terbit di Banten.

Berdasarkan alasan di atas, maka dianggap penting dilakukannya penelitian mengenai penggunaan jenis teras berita, serta pertimbangan redaksi dalam menentukan jenis yang digunakan dalam pemberitaan. Karena itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai penggunaan teras berita pada Harian Umum Radar Banten yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah-masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana frekuensi jenis teras berita yang digunakan dalam *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013?
2. Bagaimana penggunaan jenis teras berita dalam kaitannya dengan isi berita pada *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013?
3. Bagaimana pertimbangan redaksi dalam menentukan penggunaan jenis teras berita dalam pemberitaan *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui frekuensi jenis teras berita yang digunakan dalam *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013

2. Mengetahui penggunaan jenis teras berita dalam kaitannya dengan isi berita pada *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013
3. Mengetahui pertimbangan redaksi dalam menentukan penggunaan jenis teras berita dalam pemberitaan *headline* rubrik Radar Serang pada Harian Umum Radar Banten edisi bulan Januari 2013

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan meliputi kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai teori dalam penggunaan teras berita di lapangan sehingga dapat memberi kontribusi bagi khazanah pengetahuan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik mengenai penggunaan teras berita selain buku-buku panduan dalam penulisan berita.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam keterampilan menulis bagi wartawan maupun mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik sebagai wartawan di masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah literatur penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kejournalistikan atau penelitian lanjutan mengenai permasalahan ini.

E. Kerangka Pemikiran

Penulisan berita di media massa sangat mempengaruhi minat khalayak dalam memabaca surat kabar selain faktor visual perwajahan. Setiap bagian teks di dalamnya selalu dipertimbangkan sebelum disebarluaskan. Sebuah berita biasanya disajikan dengan struktur piramida terbalik. Teras berita, mendapat perhatian khusus karena sangat berdampak pada minat baca khalayak.

Dalam *Kamus Jurnalistik: Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, dan Televisi*, Asep Syamsul M. Romli (2008) mengartikan teras berita sebagai paragraf pertama berita, biasanya berisi fakta paling penting, dengan mengedepankan salah satu unsur 5W+1H. Sedangkan menurut Santi Indra Astuti dalam bukunya *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik* (2008), *lead* adalah mahkotanya berita. *Lead* tidak sekadar pembuka berita, tetapi juga merupakan daya tarik bagi berita untuk diikuti terus oleh khalayaknya.

Teras berita harus berisi pokok-pokok isi berita, karena itulah teras berita ditulis dengan rumus 5W1H. 5W1H merupakan singkatan dari unsur- unsur berita: *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Artinya, di dalam teras berita, harus ada informasi yang menjawab pertanyaan:

1. Apa peristiwa/kejadian/kenyataan yang diberitakan? (unsur *what*)
2. Di mana peristiwa/kejadian/kenyataan itu terjadi? (unsur *where*)
3. Kapan peristiwa/kejadian/kenyataan itu terjadi? (unsur *when*)

4. Siapa pelaku, dalang, korban, atau orang yang terlibat di dalamnya? (unsur *who*)

Keterangan: Unsur *who* ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *institution who*, yakni unsur *who* yang berupa institusi atau lembaga;
- b. *individual who*, yakni unsur *who* yang berupa perseorangan/individu;
- c. *plural who*, yakni unsur *who* yang berupa kelompok orang.

5. Mengapa peristiwa/kejadian/kenyataan itu terjadi? (unsur *why*)

Keterangan: Unsur *why* adalah unsur yang berupa informasi tentang penyebab, motivasi, atau latar belakang terjadinya suatu peristiwa/kejadian/kenyataan.

6. Bagaimana kronologi peristiwanya, bagaimana caranya, bagaimana akibatnya, bagaimana proses kejadiannya? (unsur *how*)

Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) menyusun Pedoman Penulisan Berita yang isinya antara lain sebagai berikut.

- a. Teras berita ditempatkan di paragraf pertama dan harus mencerminkan pokok terpenting berita.
- b. Teras berita tidak lebih dari 45 kata dan sebaiknya tidak lebih dari 3 kalimat.
- c. Hal-hal yang tidak begitu mendesak hendaknya dimuat dalam tubuh berita.
- d. Unsur *why* dan *how* diperjelas dalam tubuh berita, tidak dalam teras berita.

Berdasarkan pedoman yang sudah disepakati oleh PWI tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur *what*, *where*, *when*, dan *who* itu wajib ditulis dalam teras berita, tidak boleh dalam tubuh berita. Unsur *why* dan *how* yang dirasa

sangat penting, menarik, dan berkaitan erat dengan pokok berita ditulis dalam teras berita, sedangkan unsur *why* dan *how* yang tidak terlalu penting harus diuraikan dalam tubuh berita.

Berdasarkan unsur yang mengawalinya, teras berita terbagi menjadi bermacam-macam. Terdapat perbedaan pendapat mengenai pembagian tersebut. Sumadiria (2008) membagi jenis teras berita menjadi 12 bagian, sedangkan Dono Darsono dan Enjang Muhaemin membagi jenis teras berita menjadi 16 macam.

Dalam penelitian ini akan digunakan jenis teras berita berdasarkan pendapat Dono Darsono dan Enjang Muhaemin, karena dianggap lebih komprehensif. Jenis tersebut antara lain: Teras berita apa (*what lead*), teras berita siapa (*who lead*), teras berita kapan (*when lead*), teras berita dimana (*where lead*), teras berita mengapa (*why lead*), teras berita bagaimana (*how lead*), teras berita ringkasan (*summary lead*), teras berita menjerit (*exclamation lead*), teras berita kontras (*contrast lead*), teras berita kutipan (*quotatian lead*), teras berita pertanyaan (*question lead*), teras berita pemaparan (*descriptive lead*), teras berita bercerita (*naratif lead*), teras berita parody (*parody lead*), teras berita epigram (*epigram lead*), dan teras berita sapaan (*direct address lead*). (Dono Darsono dan Enjang Muhaemin, 2012: 60)

Perbedaan penggunaan jenis teras dalam pemberitaan tidak terlepas dari pertimbangan redaksi. Pertimbangan penonjolan nilai berita tertentu dan visi misi suatu harian diduga menjadi salah satu pertimbangan redaksi dalam

menentukan jenis teras berita. Seperti yang dikatakan Enjang Muhaemin dan Dono Darsono (2012) bahwa ketika wartawan memilih teras berita apa (*what lead*), berarti ia telah mempertimbangkan secara matang bahwa unsur apa memiliki nilai berita jauh lebih kuat dibanding unsur lainnya.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengetahui teras berita yang digunakan pada Harian Umum Radar Banten. Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 1997: 24)

Analisis deskriptif adalah analisis yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan dan menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*) dan praktiknya peneliti terjun ke lapangan untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan penggunaan teras berita Harian Umum Radar Banten. Analisis dilakukan terhadap teks berita juga suasana alamiah yang terjadi di Kantor Redaksi Harian Umum Radar Banten meliputi proses kerja Redaksi dalam pertimbangannya menggunakan jenis teras berita tertentu.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007: 4), didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah sampel ataupun populasi yang teramati sehingga analisis ini dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian, untuk mendeskripsikan penggunaan teras berita secara sederhana agar dapat dipahami dengan mudah, dengan penggambaran menggunakan tabel.

2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif, berupa kata-kata yaitu teks berita dalam rubrik Radar Serang edisi Januari 2013. Data dalam bentuk teks digunakan untuk mengetahui penggunaan jenis teras berita dalam pemberitaan. Sedangkan berupa data hasil wawancara dengan informan digunakan untuk mengetahui pertimbangan redaksi dalam penggunaan jenis teras berita.

3. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah berita *headline* yang ada di dalam Rubrik Radar Serang Harian Umum Radar Banten edisi Januari 2013. Yaitu data yang digunakan untuk menjawab persoalan mengenai penggunaan jenis teras yang digunakan dalam pemberitaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan. Data ini digunakan untuk meneliti tentang

pertimbangan redaksi dalam menentukan jenis teras berita tertentu dalam pemberitaan.

4. Informan

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Redaktur halaman pada Rubrik Radar Serang. Selain Redaktur halaman Radar Serang, informan yang mengetahui tentang segala yang berkaitan dengan pertimbangan redaksi dalam menentukan jenis teras berita tertentu dalam pemberitaan adalah Pemimpin Redaksi. Adapun untuk informan berikutnya dapat diketahui dari informan kunci.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan memahami tulisan-tulisan dari setiap teks, kalimat dan makna yang terdapat pada *lead* berita Rubrik Radar Serang edisi Januari 2013, khususnya mengenai jenis teras berita.

b. Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan kepada Hermansyah Komar selaku Redaktur Radar Serang dan Mashudi SH. selaku Pemimpin Redaksi Harian Umum Radar Banten. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pertimbangan redaksi dalam menentukan penggunaan suatu jenis teras berita tertentu.

6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Dalam penelitian ini, analisis bertujuan untuk menggambarkan penggunaan teras berita yang digunakan pada *headline* rubrik Radar Serang di harian umum Radar Banten .

Dalam analisis ini akan dipaparkan secara objektif bagaimana jenis teras berita tertentu digunakan sehingga sering muncul dalam pemberitaan, serta pertimbangan redaksi dalam memilih jenis teras tersebut.

Dalam analisis deskriptif pada penelitian ini termasuk statistika deskriptif, sehingga tidak dilakukan perhitungan uji statistik. Hasil analisis ini dapat memberikan informasi yang baik untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan pemilihan suatu jenis teras berita.

Analisis data ini bertujuan untuk melakukan identifikasi mengenai penggunaan jenis teras berita yang terdapat pada berita dalam rubrik Radar Serang Harian Umum Radar Banten. Identifikasi tersebut kemudian berlanjut pada analisis mengenai bagaimana pertimbangan redaksi dalam menentukan penggunaan jenis teras tertentu.

Langkah-langkah Analisis data yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data berita *headline* rubrik Radar Serang di Harian Umum Radar Banten edisi Januari 2013.
- b. Mengelompokkan kategori jenis teras berita dalam setiap edisi.

- c. Melakukan analisis data dan melakukan interpretasi secara ilmiah, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan.
- d. Menarik kesimpulan.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG